

Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

ANALISIS SPASIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BREBES BAGIAN TENGAH

Siti Masitoh[✉] Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Juni 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Junior High School, Spatial Pattern, Brebes Central Section

Abstrak

Sekolah merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Sekolah harus terletak pada posisi yang strategis dan tersebar merata di seluruh daerah. Lokasi sekolah juga harus mudah dicapai dan berada di wilayah yang jauh dari gangguan alam dan lingkungan, serta sekolah tersebut tidak mengalami kekurangan siswa. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui ketersediaan pelayanan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, 2) Mengetahui pola spasial SMP berdasarkan jumlah dan kualitas sekolah di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, 3) Mengetahui daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah dan 4) Memberikan arahan lokasi prioritas perencanaan SMP ke depan berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Brebes. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah seluruh SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah baik negeri maupun swasta sejumlah 32 sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan SMP belum cukup merata dan memadai dalam melayani kebutuhan penduduk. Terdapat 3 pola spasial SMP yaitu pola seragam, mengelompok dan menyebut. Daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah pun masih rendah. Sehingga terdapat 2 arahan lokasi prioritas perencanaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah yaitu Prioritas I di Kecamatan Banjarharjo, Ketanggungan, Larangan dan Songgom serta Prioritas II di Kecamatan Jatibarang dan Kersana.

Abstract

School is a primary means of fulfilling the needs of the community for education. Schools should be located at a strategic position and spread evenly throughout the district. Schools area should also be easily accessible and located in an area away from the distractions of nature and the environment, and that school not experiencing a shortage of students. This study is purposed to: 1) Determine service availability of the Junior High School in Brebes Central Section, 2) Knowing spatial pattern of the Junior High School based on the number and quality of schools in Brebes Central Section, 3) Knowing serviceability power of the Junior High School in Brebes Central Section and 4) Provide direction location planning priorities of the Junior High School forward based on Spatial Pattern Plan Brebes. This research method is a method of quantitative description, the research object is the entire of Junior High School in Brebes Central Section both public and private schools number 32. The results of this study indicate that availability of the Junior High School is not quite evenly and adequate to serve the needs of the population. There are 3 spatial pattern of the Junior High School are dispersed pattern, clustered and random. Serviceability power of the Junior High School in Brebes Central Section has been low. So there are two landing location planning priorities of the Junior High School in Brebes Central Section are Priorities I in Banjarharjo, Ketanggungan, Larangan and Songgom and Priorities II in Jatibarang and Kersana.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografinunes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah pemukiman dan jumlah penduduk yang terus meningkat menimbulkan beberapa masalah diantaranya daya tampung sekolah tidak memadai, jalur akses menuju sekolah kurang, fasilitas pendukung yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini bisa mengganggu stabilitas pelayanan pendidikan khususnya di Kabupaten Brebes. Untuk itu sarana dan prasarana pendidikan juga harus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2010-2030, wilayah Kabupaten Brebes terbagi menjadi 3 Satuan Wilayah Pembangunan, yaitu SWP Utara/Bagian Utara, SWP Tengah/Bagian Tengah dan SWP Selatan/Bagian Selatan. Pada wilayah Kabupaten Brebes Bagian Tengah ini hanya terdapat 32 SMP dengan jumlah penduduk usia SMP (13-15 tahun) sebesar 35.408 jiwa yang tersebar di beberapa kecamatan. Sedangkan Kabupaten Brebes Bagian Selatan terdapat 63 SMP dengan jumlah penduduk usia SMP (13-15 tahun) sebesar 31.024 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2013). Berdasarkan data tersebut, terjadi ketimpangan antara Kabupaten Brebes Bagian Tengah dengan Kabupaten Brebes Bagian Selatan, sehingga perlu dilakukan pemerataan pembangunan fasilitas pendidikan.

Berbicara tentang pemerataan, tentu akan mengerucut kepada masalah distribusi yang adil, menyeluruh dan menjangkau. Distribusi sendiri selalu berkaitan dengan jumlah dan lokasi. Sehingga secara spasial, pemerataan bisa dilakukan dengan melakukan distribusi jumlah sekolah pada lokasi-lokasi tertentu yang masih dinilai kekurangan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui ketersediaan pelayanan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, 2) Mengetahui pola spasial SMP berdasarkan jumlah dan kualitas sekolah di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, 3) Mengetahui daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah dan 4) Memberikan arahan lokasi prioritas perencanaan SMP ke depan berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan ada 4 yaitu variabel aspek ketersediaan SMP, aspek pola spasial SMP, aspek daya layan dan aspek arahan lokasi prioritas perencanaan SMP ke depan di Kabupaten Brebes Bagian Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah baik negeri maupun swasta sejumlah 32 sekolah. Dalam penelitian ini, semua anggota populasi tersebut digunakan sebagai obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei lapangan dan dokumentasi. Survei lapangan dilaksanakan untuk memperoleh letak koordinat dari SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder berupa data jumlah SMP yang tersedia di Kabupaten Brebes Bagian Tengah yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes dan data jumlah penduduk di Kabupaten Brebes Bagian Tengah yang diperoleh dari kantor BPS Kabupaten Brebes. Peralatan penelitian meliputi laptop Toshiba Satellite L740, software ArcGIS 10.1, Global Positioning System (GPS) dan kamera.

Penelitian ini menggunakan 4 analisis data yaitu ketersediaan pelayanan (Gutman scaling methods), analisis tetangga terdekat, daya layan dan overlay peta. Ketersediaan pelayanan (Gutman scaling methods) digunakan untuk menilai ada atau tidaknya fasilitas pelayanan, jika pelayanan tersedia diberi nilai 1 dan jika tidak tersedia diberi nilai 0. Pada penelitian ini, skor tersebut sudah dimodifikasi menjadi 3 skor dengan membandingkan jumlah lulusan SD dan daya tampung siswa baru setiap SMP. Analisis tetangga terdekat digunakan untuk mengetahui pola sebaran SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah. Analisis ini dihitung dengan bantuan software ArcGIS 10.1 yang kemudian hasilnya diklasifikasikan ke dalam 3 kelas, yaitu nilai $T < 1$ berpola mengelompok, nilai $T = 1$ berpola menyebar dan nilai $T > 1$ berpola seragam. Analisis daya layan digunakan untuk membandingkan antara ketersediaan SMP dan dibandingkan dengan variabel pembanding berupa jumlah penduduk per kecamatan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan Sekolah Menengah Pertama:

$$\text{Kebutuhan Sekolah} = \frac{\text{Jumlah Penduduk per Kecamatan}}{\text{Standar Minimal Fasilitas Sekolah}}$$

Dan

$$\text{Daya Layan} = \frac{\text{Ketersediaan Sekolah}}{\text{Kebutuhan Sekolah}}$$

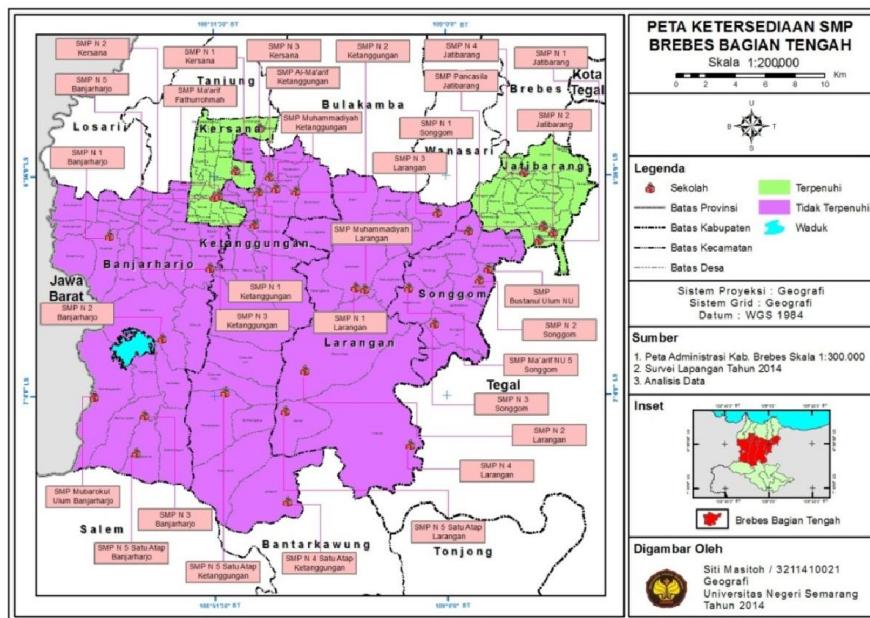
Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kecukupan jumlah SMP ini selanjutnya akan dilakukan klasifikasi. Pada penelitian ini, hasil evaluasi daya layan akan diklasifikasikan ke dalam 3 kelas daya layan, yaitu daya layan rendah (<1), daya layan sedang ($=1$) dan daya layan tinggi (>1). Analisis overlay peta digunakan melakukan tumpang tindih (overlay) beberapa peta yaitu peta ketersediaan pelayanan SMP, peta tingkat daya layan SMP, peta tingkat kepadatan SMP, peta penggunaan lahan, peta jangkauan SMP terhadap permukiman dan peta rencana pola ruang Kabupaten Brebes Bagian Tengah tahun 2010-2030. Tahap overlay pada penelitian ini dilakukan 2 tahap, yaitu tahap overlay pertama untuk menentukan arahan prioritas perencanaan SMP setiap kecamatan dan tahap overlay kedua untuk menentukan arahan lokasi prioritas perencanaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Pelayanan Sekolah Menengah Pertama

Ketersediaan pelayanan Sekolah Menengah Pertama sangatlah penting dalam bidang pendidikan di Kabupaten Brebes Bagian Tengah. Jika ketersediaan pelayanan SMP telah tersedia dan penyebarannya merata maka sekolah ini telah mampu memberikan pelayanan yang efisien dalam hal kapasitas dan distribusinya. Masyarakat pun dapat lebih mudah dalam mengakses pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama tersebut.

Secara garis besar, di 6 kecamatan Kabupaten Brebes Bagian Tengah sudah mempunyai SMP walaupun jumlah ketersediaan pelayanan SMP di setiap kecamatan berbeda-beda. Berdasarkan hasil perbandingan antara ketersediaan SMP dengan jumlah lulusan SD dan daya tampung siswa baru setiap SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah terdapat dua kecamatan yang terpenuhi dalam menampung lulusan SD yaitu Kecamatan Jatibarang dan Kersana. Sedangkan 4 kecamatan lainnya tidak terpenuhi dalam menampung lulusan SD yaitu Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Larangan dan Kecamatan Songgom. Berikut ini disajikan peta ketersediaan pelayanan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Brebes Bagian Tengah (Gambar 1).

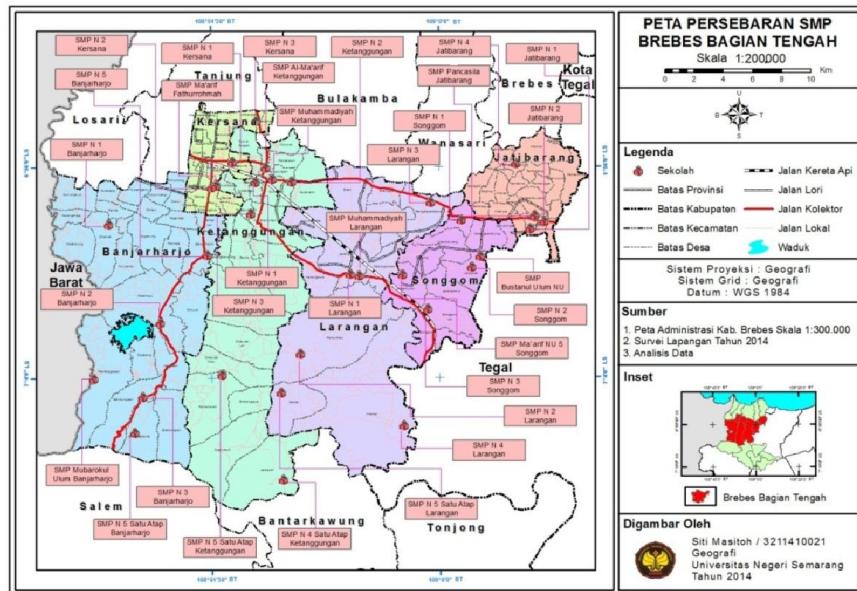


Gambar 1. Peta Ketersediaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah

2. Pola Spasial Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Jumlah dan Kualitas Sekolah

Pola spasial Sekolah Menengah Pertama dianalisis menggunakan analisis tetangga terdekat yang ada di dalam software ArcGIS 10.1. Pola spasial ini dapat dikategorikan ke dalam pola spasial berdasarkan kuantitas dan kualitas sekolah. Pola spasial SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah berdasarkan kuantitas berpola seragam dengan nilai $T=1,20$. Pola spasial SMP berdasarkan

akreditasi sekolah untuk akreditasi A berpola mengelompok dengan nilai $T=0,93$, akreditasi B berpola menyebar dengan nilai $T=1,01$, akreditasi C berpola seragam dengan nilai $T=1,22$ dan belum terakreditasi berpola seragam dengan nilai $T=1,53$. Sedangkan Pola spasial SMP berdasarkan kapasitas sekolah untuk tipe A berpola mengelompok dengan nilai $T=0,86$, tipe B berpola seragam dengan nilai $T=1,25$ dan tipe C berpola menyebar dengan nilai $T=1,09$. Berikut ini disajikan peta persebaran SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah (Gambar 2).



Gambar 2. Peta Persebaran SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah

1. Tingkat Daya Layan Sekolah Menengah Pertama

Tingkat daya layan suatu Sekolah Menengah Pertama perlu diketahui yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan sebuah sekolah dalam memenuhi tingkat kebutuhan bagi anak usia sekolah tingkat SMP (13-15 tahun). Perhitungan daya layan adalah dengan mengukur kebutuhan di Kabupaten Brebes Bagian Tengah dengan cara jumlah penduduk dibagi dengan jumlah standar minimal penduduk untuk mendukung (Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor

534/KPTS/M/2001 untuk wilayah perdesaan dengan standar minimal jumlah penduduk 10.000 jiwa untuk 1 unit SMP), kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah yang seharusnya tersedia di Kabupaten Brebes Bagian Tengah. Setelah itu dihitung tingkat daya layan dengan cara membagi jumlah fasilitas yang tersedia di Kabupaten Brebes Bagian Tengah dengan kebutuhan yang seharusnya ada di Kabupaten Brebes Bagian Tengah, kemudian dilakukan klasifikasi/skoring. Berikut ini disajikan informasi mengenai tingkat daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah.

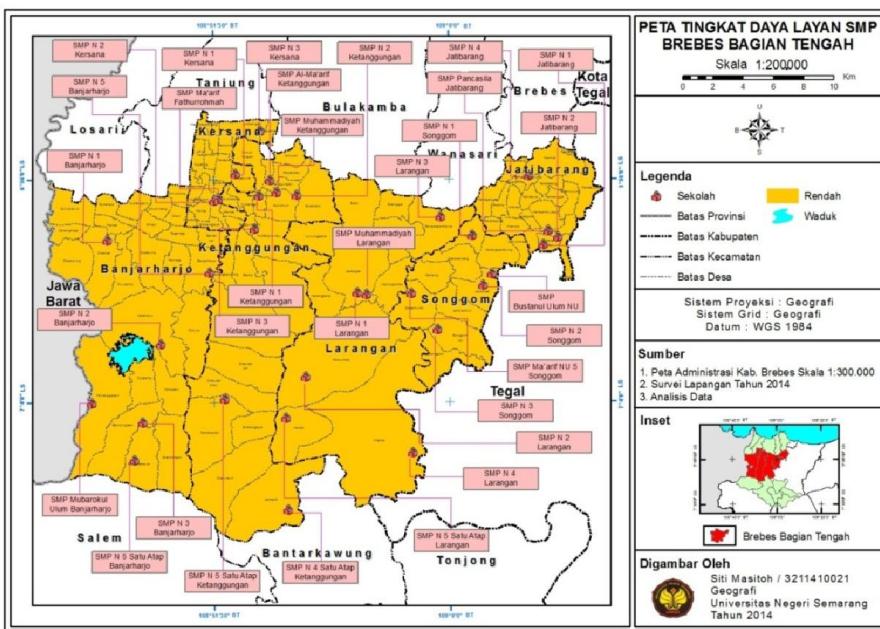
Tabel 1. Tingkat Daya Layan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Brebes Bagian Tengah

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Standar Minimal	Kebutuhan Sekolah	Ketersediaan Sekolah	Daya Layan	Kelas Daya Layan
1	Banjarharjo	119.661	10.000	12	6	0,5	Rendah
2	Jatibarang	84.954	10.000	8	4	0,5	Rendah
3	Kersana	55.394	10.000	6	4	0,7	Rendah
4	Ketanggungan	133.708	10.000	13	7	0,5	Rendah
5	Larangan	139.364	10.000	14	6	0,4	Rendah
6	Songgom	67.895	10.000	7	5	0,7	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2014

Berdasarkan hasil penelitian analisis daya layan, Kabupaten Brebes Bagian Tengah mempunyai tingkat daya layan rendah yang tersebar di Kecamatan Banjarharjo dengan nilai daya layan 0,5, Kecamatan Jatibarang dengan nilai daya layan 0,5, Kecamatan Kersana dengan nilai daya layan 0,7, Kecamatan Ketanggungan dengan nilai daya layan 0,5,

Kecamatan Larangan dengan nilai daya layan 0,4 dan Kecamatan Songgom dengan nilai daya layan 0,7. Hal ini dikarenakan jumlah SMP di 6 kecamatan tersebut belum sesuai dengan rasio jumlah penduduknya. Berikut ini disajikan peta tingkat daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Tingkat Daya Layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah

2. Arah Lokasi Prioritas Perencanaan Sekolah Menengah Pertama ke Depan berdasarkan Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Brebes

Arahan prioritas perencanaan Sekolah Menengah Pertama dalam penelitian ini adalah memprioritaskan lokasi perencanaan SMP negeri dan swasta baru. Hal ini dimaksudkan karena dianggap fungsi dari SMP negeri dan

swasta adalah sama yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Arahan lokasi prioritas perencanaan Sekolah Menengah Pertama disusun dengan mempertimbangkan beberapa indikator, yaitu: 1) Ketersediaan Pelayanan SMP, 2) Daya Layan SMP, 3) Tingkat Kepadatan SMP, 4) Penggunaan lahan, 5) Jangkauan SMP terhadap Permukiman dan

6) Rencana Pola Ruang Kabupaten Brebes Bagian Tengah tahun 2010-2030.

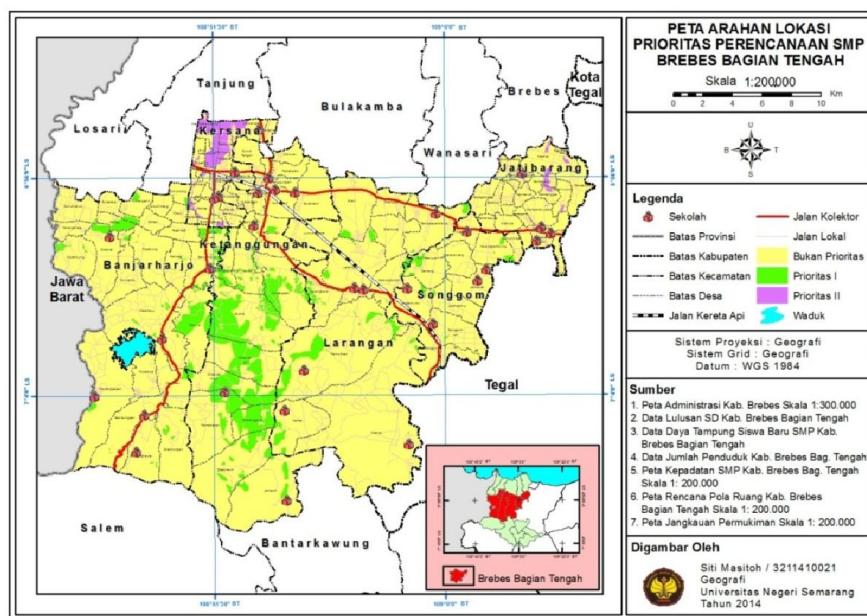
Tahap analisis overlay pada arahan lokasi prioritas perencanaan SMP ini dilakukan 2 tahap, yaitu tahap overlay pertama antara ketersediaan pelayanan SMP dengan daya layan SMP untuk menentukan arahan prioritas perencanaan SMP setiap kecamatan. Setelah melakukan tahap overlay kemudian dilakukan penjumlahan skor. Dari total skor yang terdapat di kecamatan Kabupaten Brebes Bagian Tengah ini didapat 2 kelas arahan prioritas perencanaan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Brebes Bagian Tengah.

Tahap overlay kedua yaitu untuk menentukan arahan lokasi prioritas perencanaan SMP baru. Kemudian dilakukan penjumlahan skor pada 4 indikator yaitu tingkat kepadatan SMP, penggunaan lahan, jangkauan SMP terhadap permukiman dan rencana pola ruang Kabupaten Brebes tahun 2010-2030 serta dianalisis berdasarkan klasifikasi arahan prioritas yang sudah dibuat. Dari total skor tersebut, hanya arahan prioritas dengan skor tertinggi (Prioritas dengan skor 8) yang dijadikan sebagai arahan lokasi perencanaan SMP baru.

Berdasarkan hasil overlay dan analisis, terdapat 2 kelas arahan lokasi prioritas

perencanaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah yaitu Prioritas I dan Prioritas II. Prioritas I merupakan arahan lokasi prioritas perencanaan SMP yang paling diutamakan dalam perencanaan sekolah baru. Kecamatan yang masuk dalam prioritas I yaitu di Kecamatan Banjarharjo dengan arahan lokasi pada Desa Cikuya, Desa Pende dan Desa Banjar Lor. Kecamatan Ketanggungan dengan arahan lokasi pada Desa Buara, Desa Cikeusal Lor dan Desa Cikeusal Kidul. Kecamatan Larangan dengan arahan lokasi pada Desa Pamulihan, Desa Kamal dan Desa Larangan. Kecamatan Songgom dengan arahan lokasi pada Desa Cenang, Desa Karangsembung dan Desa Gegerkunci.

Prioritas II merupakan arahan lokasi prioritas perencanaan Sekolah Menengah Pertama yang ada diurutan kedua setelah arahan prioritas I. Kecamatan yang masuk dalam prioritas II yaitu di Kecamatan Jatibarang dengan arahan lokasi pada Desa Kramat, Desa Tembelang dan Desa Pamengger. Kecamatan Kersana dengan arahan lokasi pada Desa Kemukten, Desa Kersana dan Desa Limbangan. Berikut ini disajikan peta arahan lokasi prioritas perencanaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah (Gambar 4).



Gambar 4. Peta Arah Lokasi Prioritas Perencanaan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Brebes Bagian Tengah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Ketersediaan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Brebes Bagian Tengah masih sangat kurang. Hasil perbandingan antara jumlah lulusan SD dengan daya tampung siswa baru setiap SMP menunjukkan hanya Kecamatan Jatibarang dan Kecamatan Kersana yang masuk kelas terpenuhi dalam menampung lulusan SD, sedangkan Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Ketanggungan, Kecamatan Larangan dan Kecamatan Songgom masuk dalam kelas tidak tepenuhi.
- b. Pola spasial SMP berdasarkan jumlah di Kabupaten Brebes Bagian Tengah adalah berpola seragam. Pola spasial SMP berdasarkan akreditasi sekolah terbagi menjadi 3 pola yaitu pola mengelompok untuk akreditasi A, pola menyebar untuk akreditasi B dan pola seragam untuk akreditasi C dan belum terakreditasi. Begitu juga dengan pola spasial SMP berdasarkan
- c. kapasitas sekolah terbagi menjadi 3 pola yaitu pola mengelompok untuk tipe A, pola seragam untuk tipe B dan pola menyebar untuk tipe C.
- d. Daya layan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah masih tergolong rendah.
- e. Arahan lokasi prioritas perencanaan SMP di Kabupaten Brebes Bagian Tengah terbagi menjadi 2 prioritas yaitu Prioritas I di Kecamatan Banjarharjo dengan arahan lokasi di Desa Cikuya, Desa Pende dan Desa Banjar Lor. Kecamatan Ketanggungan dengan arahan lokasi di Desa Buara, Desa Cikeusal Lor dan Desa Cikeusal Kidul. Kecamatan Larangan dengan arahan lokasi di Desa Pamulihan, Desa Kamal dan Desa Larangan. Kecamatan Songgom dengan arahan lokasi di Desa Cenang, Desa Karangsembung dan Desa Gegerkunci. Sedangkan Prioritas II yaitu di Kecamatan

Jatibarang dengan arahan lokasi di Desa Kramat, Desa Tembelang dan Desa Pamengger. Kecamatan Kersana dengan arahan lokasi di Desa Kemukten, Desa Kersana dan Desa Limbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2013. *Kabupaten Brebes dalam Angka 2013*.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes. 2013. *Data dan Informasi*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal. Keputusan Menteri Perumkiman dan Prasarana Wilayah Nomor 534/KPTS/M/2001*.
- Muta'ali, Lutfi. 2000. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Jurusan Perencanaan Pengembangan Wilayah Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2010 – 2030.
- Prahasta, Eddy. 2009. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis (Perspektif Geodesi dan Geomatika)*. Bandung: Informatika Bandung.
- Syahrial. 2010. ‘Perencanaan Lokasi Pendidikan SLTA Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis di Kota Tanjungbalai’. *Tesis*. Medan: PWD-Universitas Sumatera Utara.
- Tarigan. 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta

